

PENERAPAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Inayatul Fauziah*, Muh Ngali Zainal, Lutfi Fadilah

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

inayatulfauziyah@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 2. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis quasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kontekstual sebagai variabel bebasnya dan meningkatkan minat belajar siswa sebagai variabel terikatnya. Dalam penelitian ini, 35 siswa digunakan sebagai sampel. Angket, wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data tersebut dianalisis menggunakan *SPSS 25,0 for windows*. Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa kelas eksperimen mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,656 > 0,05$ sedangkan kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,350 > 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,898 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki variasi yang homogen. uji independent sampel t-test nilai menunjukkan $\text{Sig. (2-tailed)} > 0,05$ atau $0,754 > 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam minat belajar siswa pada model pembelajaran kontekstual.

Kata Kunci: minat belajar, model pembelajaran kontekstual, pembelajaran tematik

Abstract

This research uses a contextual learning model to increase students' interest in learning in thematic learning theme 2 subtheme 2. The quantitative approach used in this research is a quasi-experimental type. This research uses a contextual learning model as the independent variable and increasing students' interest in learning as the dependent variable. In this research, 35 students were used as samples. Questionnaires, interviews, observation and documentation are the methods used to collect data. The data was analyzed using SPSS 25.0 for windows. The results of the normality test analysis show that the experimental class has a significance value of $0.656 > 0.05$ while the control class has a significance value of $0.350 > 0.05$. So, it can be concluded that the data follows a normal distribution. The homogenetic test obtained a significance value of $0.898 > 0.05$. It can be concluded that the data comes from a population that has homogeneous variations. The independent sample t-test value shows $\text{Sig. (2-tailed)} > 0.05$ or $0.754 > 0.05$. This proves that there is no difference between the experimental class and the control class in students' learning interest in the contextual learning model.

Keywords: interest in learning, contextual learning model, thematic learning

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses interaksi antara siswa dan pendidik menggunakan bahan, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar (Warsita, 2008). Keberhasilan pembelajaran dapat dibaca dari tingkat pencapaian tujuan Pendidikan (Zaifullah et al., 2021). Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan dan keterampilan maupun yang menyangkut nilai dan sikap (Nugraha & Wadin, 2019). Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif (Hanafy, 2014).

Menurut Joyce & Well model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka Panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Mirdad, 2020). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Tahapan pembelajaran menurut Abdul Majid meliputi tiga tahapan yaitu Tahap Prainstruksional, Tahap Intruksional, Tahap Evaluasi Dan Tindak Lanjut (Rusman, 2017).

Kontekstual sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat mengefektifkan implementasi dari kurikulum, dimana pembelajaran ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2012). Menurut Elaine B Johnson menyatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna (Hasibuan, 2014a). Lebih lanjut Elaine menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa, jadi pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugikan dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkan dengan dunia nyata (Damayanti & Afriansyah, 2018).

Komponen-komponen model pembelajaran kontekstual meliputi: kontekstivisme, inkuiri, bertanya, Masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian autentik (Hasibuan, 2014b). Kelebihan dari pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran lebih real atau siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupannya (Agustini, 2018). Sedangkan kekurangan dalam pembelajaran kontekstual yaitu diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran berlangsung (Sabroni, 2017).

Minat belajar pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya (Heri, 2019). Menurut Slamet minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati peserta didik, diperhatikan secara terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan (Firdaus, 2019). Seseorang yang berminat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap hal tersebut. Dan menurut Muhibbin Syah indikator minat belajar meliputi tiga ranah yaitu: 1. Kognitif (pengetahuan), 2. Afektif (sikap), 3. Psikomotorik (keterampilan) (Masitoh, 2015).

Menurut Majid, Abdul dkk pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran (Anharuddin & Prastowo, 2023). Sedangkan Mulyasa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar

berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya (Pratama et al., 2021). Contohnya tema 2 yaitu tentang udara bersih bagi Kesehatan, dan subtema 2 tentang pentingnya udara bersih bagi pernapasan. Dapat ditinjau dari pembelajaran IPA dan Kesehatan (Kusumawati, 2017). Pembelajaran tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas normal maupun informal, meliputi pembelajaran *inquiry* secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya (Suneki & Purnamasari, 2019).

Adapun landasan-landasan pembelajaran tematik yaitu 1). Landasan filosofis, 2). Landasan psikologis, 3). Landasan yuridis . Tujuan Pembelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi siswa (Muklis, 2012).

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa masih rendahnya minat belajar siswa dikarenakan keterbatasan penggunaan model pembelajaran, model yang digunakan masih mendominasi ceramah sehingga siswa lebih cenderung pasif dalam pembelajaran. Sehingga, penggunaan model pembelajaran sangatlah jarang digunakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Beberapa penelitian terdahulu dengan pokok pembahasan yang sama pernah dilakukan oleh peneliti lainnya, seperti: 1). Penelitian rahmawati yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Usaha Dan Energi” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa eksperimen sebesar 57% dan kelas control sebesar 45%. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, hal ini menunjukkan kelas eksperimen dengan pendekatan kontekstual lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan kelas kontrol (Suwarna & Rosyada, n.d.). Hal ini didukung dengan hasil perhitungan uji yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. 2). Ninik Hartini Mahasiswa prodi S1 PGSD kualifikasi Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan Motivasi Belajar IPA siswa kelas II SDN 02 gambiranis Pracimantoro Wonogiri TA 2009/2010”. Hasil penelitian ini berisi tentang peningkatan motivasi belajar IPA setelah diadakan Tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran *contextual teaching and learning*. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan model *contextual learning* sebagai model pembelajaran (Agustini, 2018).

Maka dari itu peneliti tertarik dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi tema 2 subtema 2 tentang udara bersih bagi kesehatan. Banyak model pembelajaran lainnyayang dapat digunakan untuk materi tema 2 sutema 2 melainkan ada model pembelajaran kooperatif,ceramah dan tanya jawab. Namun peneliti tertarik dengan model pembelajaran kontekstual ini untuk materi udara bersih bagi kesehatan, karena dari itu pengalaman peneliti menggunakan model pembelajaran kontekstual ini lah yang cocok untuk peserta didik. Model pembelajaran kontekstual ini juga memudahkan siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari karena melibatkan siswa dan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 2 Subtema 2 Kelas 5 MI Ma’arif NU 06 Karyamukti”

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis
-----------	----------------------

Ho	Penerapan pembelajaran kontekstual tidak untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 2 kelas 5 di MI Ma'arif NU 6 Karyamukti.
Ha	Penerapan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 2 subtema 2 kelas 5 di MI Ma'arif NU 6 Karyamukti.

Ket: Ho: Hipotesis nol (Ho) adalah pernyataan yang hasil pengujiannya ditolak atau tidak diterima.

Ha: Hipotesis kerja (Ha) adalah pernyataan yang hasilnya diterima.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran kontekstual serta membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan peneliti (Ramdhan, 2021). Menurut (Azwar 2012) variabel adalah beberapa gejala utama dan beberapa gejala lainnya yang keduanya sesuai dengan atribut subjek penelitian. Adapun variabel-variabel sebagai berikut: 1). Variabel independent atau variabel bebas (X) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah ini adalah penerapan pembelajaran kontekstual. 2). Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya, variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Penelitian ini pada siswa kelas V MI Ma'arif NU 06 Karyamukti. Populasi penelitian adalah semua siswa kelas V di MI Ma'arif NU 06 Karyamukti. Sampel penelitian dipilih secara random sampling yaitu siswa yang telah terdaftar pada kelasnya masing-masing terdapat dua kelas, Dimana kelas eksperimen adalah kelas VA dan kelas control yaitu kelas VB.

Tahapan penelitian yang dilakukan meliputi observasi, tahap persiapan (membuat teks instrumen wawancara untuk guru kelas) dan membuat soal-soal angket yang akan dibagikan oleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu menggunakan model pembelajaran kontekstual. Dan kemudian seluruh siswa kelas eksperimen dibagikan angket untuk mengetahui nilai minat belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual. Dan kelas kontrol tidak sepenuhnya dipakai karena untuk membandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perhitungan untuk uji normalitas menggunakan *software SPSS 25,0 for windows*. Meliputi beberapa tahapan yaitu: uji validasi, uji reliabilitas, analisis deskriptif, pada uji normalitas yaitu suatu data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Jika pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka uji selanjutnya adalah uji homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas

Berdasarkan dari hasil uji validasi kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu apabila suatu data dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal

angket dinyatakan valid. Sedangkan, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal angket dinyatakan tidak valid.

Tabel 1
 Hasil Hitung Uji Validitas Kuesioner Kelas Eksperimen
 Kelas VA
 Menggunakan *Product Moment*

No item soal	Correlation pearson	R_{tabel} (Sig.0,05)	Keterangan
P1	0,837	0,444	VALID
P2	0, 585	0,444	VALID
P3	0, 837	0,444	VALID
P4	0,837	0,444	VALID
P5	0,797	0,444	VALID
P6	0,667	0,444	VALID
P7	0,837	0,444	VALID
P8	0,615	0,444	VALID
P9	0,744	0,444	VALID
P10	0,837	0,444	VALID
P11	0,837	0,444	VALID
P12	0,797	0,444	VALID
P13	0,635	0,444	VALID
P14	0,576	0,444	VALID
P15	0,641	0,444	VALID
P16	0,573	0,444	VALID

P17	0,571	0,444	VALID
P18	0,744	0,444	VALID
P19	0,576	0,444	VALID
P20	0,635	0,444	VALID

Keterangan: P1-P20 =Nomor pertanyaan pada kuesioner

Untuk menentukan nilai $r_{tabel}(sig.0,05)$ dapat dilihat pada tabel r product moment dengan jumlah data (N) = 20 pada lampiran. Berdasarkan tabel r product moment pada signifikansi 5% diketahui r_{tabel} sebesar 0,444. Sehingga setiap item soal angket pernyataan yang terdiri dari 20 item dinyatakan valid.

Tabel 2
 Hasil Hitung Uji Validitas Kuesioner Kelas Kontrol
 Kelas VB
 Menggunakan *Product Moment*

No item soal	Correlation pearson	R_{tabel} (Sig.0,05)	Keterangan
P1	0,785	0,514	VALID
P2	0,709	0,514	VALID
P3	0,929	0,514	VALID
P4	0,818	0,514	VALID
P5	0,929	0,514	VALID
P6	0,861	0,514	VALID
P7	0,785	0,514	VALID
P8	0,709	0,514	VALID
P9	0,929	0,514	VALID
P10	0,785	0,514	VALID
P11	0,788	0,514	VALID
P12	0,676	0,514	VALID
P13	0,929	0,514	VALID
P14	0,861	0,514	VALID
P15	0,785	0,514	VALID
P16	0,709	0,514	VALID
P17	0,929	0,514	VALID
P18	0,656	0,514	VALID
P19	0,818	0,514	VALID
P20	0,709	0,514	VALID

Keterangan: P1-P20 = Nomor pernyataan pada kuesioner

Untuk menentukan nilai $r_{tabel}(sig.0,05)$ dapat dilihat pada tabel r product moment dengan jumlah data (N) = 15 pada lampiran. Berdasarkan tabel r product moment pada signifikansi 5% diketahui r_{tabel} sebesar 0,514. Sehingga setiap item soal angket pernyataan yang terdiri daro 20 item dinyatakan valid.

B. Uji Reliabilitas

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu, jika nilai *Cronbach's alpha* > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Sedangkan, jika nilai *Cronbach's alpha* < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 3

Hasil Uji Reliabilitas kelas Eksperimen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	No of items
0,948	20

Diketahui bahwa nilai cronbach's alpha sebesar sebesar 0,948 dari 20 item pernyataan. Karena nilai outpu cronbach's alpha > 0,60 atau 0,948 > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan pada kuesiuner memiliki Tingkat reliabilitas tinggi.

Tabel 4

Hasil Uji Reliabilitas Kelas Kontrol

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	No of items
0,971	20

diketahui bahwa nilai cronbach's alpha sebesar sebesar 0,971 dari 20 item pernyataan. Karena nilai outpu cronbach's alpha > 0,60 atau 0,971 > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item pernyataan pada kuesiuner memiliki Tingkat reliabilitas tinggi.

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas VA (Kelas Eksperimen)		Kelas VB (Kelas Kontrol)	
Rentang Skor	Frekuensi	Rentang Skor	Frekuensi
29-33	1	35-39	2
34-38	0	40-44	3
39-43	4	45-49	2
44-48	2	50-54	2
49-53	1	55-59	1
54-58	2	60-64	0

59-63	2	65-69	2
64-68	3	70-74	1
69-73	3	75-79	1
74-78	1	80-84	1
79-83	1		

Tabel 6
Data Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Parameter Statistik Deskriptif	Nilai	
	VA (Eksperimen)	VB (Kontrol)
Nilai Maksimum	79	80
Nilai Minimum	29	35
Rata-rata	56,3	54,8
Standar Deviasi	14,17	14,58
Varians	200,8	212,6

Tabel 7
Kategorisasi Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Tematik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Rentang		Frekuensi		keterangan
Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	
$X < 35$	$X < 33$	1	0	Sangat rendah
$35 < X \leq 49$	$33 < X \leq 47$	6	5	Rendah
$49 < X \leq 63$	$47 < X \leq 62$	5	5	Sedang
$63 < X \leq 77$	$62 < X \leq 76$	7	4	Tinggi
$X > 77$	$X > 76$	1	1	Sangat tinggi

C. Uji Normalitas

Pada penelitian ini pengujian menggunakan *Shapiro wilk* pada taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan *SPSS 25,0 for windows*. Adapun hasil perhitungan uji normalitas data minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Normalitas Angket Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	.953	15	.565
Kontrol	.938	15	.360

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) atau ($0,565 > 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran kontekstual pada pembelajaran tematik pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan, Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) atau ($0,360 > 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran kontekstual pada pembelajaran tematik pada kelas kontrol berdistribusi normal.

D. Uji Homogenitas

Hasil perhitungan homogenitas menggunakan uji *one way ANOVA* dengan menggunakan program *SPSS 25,0 for windows*. Syarat homogen pada uji *one way ANOVA* adalah $\text{sig} > 0,05$. Hasil uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 9

Hasil Uji Homogenitas *One Way ANOVA*

Test of homogeneity of variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.017	1	33	.898

Hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,898 > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang homogen.

E. Uji *Independent Sampel T-test*

Kaidah pengujian pada uji *independent sampel t-test* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa pada pembelajaran kontekstual pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Jika nilai $\text{Sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa pada pembelajaran kontekstual pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berikut ini tabel hasil uji *independent sampel t-test* dengan menggunakan program *SPSS 25,0 for windows*.

Tabel 10
 Hasil
 Uji *Independent Sampel T-Test* Angket Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
NILAI ANGKET	Equal variances assumed	.017	.898	.316	33	.754	1.55000	4.90056
	Equal variances not assumed			.315	29.833	.754	1.55000	4.92107

Diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,754. Nilai sinifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 atau ($0,754 > 0,05$). Karena pada kaidah pengujian jika sig.(2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa pada pembelajaran kontekstual pada kelas eksperimen dan kelas kontrol MI Ma'arif NU 06 Karyamukti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pada kelas eksperimen diperoleh nilai maksimum sebesar 79 dan nilai minimum sebesar 29. Sedangkan, nilai rata-rata sebesar 56,3. Selain itu, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 14,17 dan nilai varians sebesar 200,8. Berdasarkan kategorisasi pada pembelajaran kontekstual pada pembelajaran tematik terdapat 1 siswa dalam kategori sangat rendah. Pada kategori rendah terdapat 6 siswa dan yang berada pada kategori sedang sebanyak 5 siswa. Pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa, serta pada kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa.

Sedangkan kelas kontrol nilai minat belajar siswa pada pembelajara kontekstual tertinggi sebesar atau nilai miaksimum sebesar 80. Sedangkan, nilai minimum sebesar 35. Rata-rata yang diperoleh adalah 54,8. Nilai standar deviasi sebesar 14,58 dan nilai varians diperoleh sebesar 212,6. Berdadarkan kategorisasi nilai pembelajaran kontekstual pada pembelajaran tematik terdapat 5 siswa dalam kategori rendah. Pada kategori sedang sebanyak 5 siswa. Pada kategori tinggi sebanyak 4 siswa dan pada kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa. Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai minat belajar pembelajaran kontekstual pada pembelajaran tematik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran kontekstual pada pembelajaran tematik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini berdasarkan hasil uji independent sampel t-test diperoleh nilai signifikansi yang diperoleh $0.754 > 0.05$. karena pada kaidah pengujian Jika nilai *Sig.(2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual pada pembelajaran tematik tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di MI Ma'arif NU 06 Karyamukti.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil analisis deskriptif, pada kelas eksperimen diperoleh nilai maksimum sebesar 79 dan nilai minimum sebesar 29. Sedangkan, nilai rata-rata sebesar 56,3. Selain itu, diperoleh nilai standar deviasi sebesar 14,17 dan nilai varians sebesar 200,8. Berdasarkan kategorisasi pada pembelajaran kontekstual pada pembelajaran tematik terdapat 1 siswa dalam kategori sangat rendah. Pada kategori rendah terdapat 6 siswa dan yang berada pada kategori sedang sebanyak 5 siswa. Pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa, serta pada kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa. Sedangkan kelas kontrol nilai minat belajar siswa pada pembelajaran kontekstual tertinggi sebesar atau nilai maksimum sebesar 80. Sedangkan, nilai minimum sebesar 35. Rata-rata yang diperoleh adalah 54,8. Nilai standar deviasi sebesar 14,58 dan nilai varians diperoleh sebesar 212,6. Berdasarkan kategorisasi nilai pembelajaran kontekstual pada pembelajaran tematik terdapat 5 siswa dalam kategori rendah. Pada kategori sedang sebanyak 5 siswa. Pada kategori tinggi sebanyak 4 siswa dan pada kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa. Berdasarkan hasil uji independent sampel t-test diperoleh nilai signifikansi yang diperoleh $0.754 > 0.05$. karena pada kaidah pengujian Jika nilai *Sig.(2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual pada pembelajaran tematik tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di MI Ma'arif NU 06 Karyamukti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini terlaksana melalui skema penelitian kolaborasi dosen dan mahasiswa penyelesaian tugas akhir yang dibiayai oleh LP3M Universitas Ma'arif Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. K. D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 94–103.
- Anharuddin, M. M., & Prastowo, A. (2023). Pengembangan bahan ajar tematik dengan media pembelajaran lectora inspire. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 94–108.
- Damayanti, R., & Afriansyah, E. A. (2018). Perbandingan kemampuan representasi matematis siswa antara contextual teaching and learning dan problem based learning. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 7(1), 30–39.
- Firdaus, C. B. (2019). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika di MTs Ulul Albab. *Journal On Education*, 2(1), 191–198.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.

- Hasibuan, M. I. (2014a). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 2(01).
- Hasibuan, M. I. (2014b). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 2(01).
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1).
- Hidayat, M. S. (2012). Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(2).
- Kusumawati, H. (2017). *Udara bersih bagi kesehatan. Buku tematik terpadu kurikulum 2013 (Tema 2), buku guru SD/MI Kelas V*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Masitoh, D. (2015). *Pengaruh Perhatian Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Ngadiluwih Tahun Pelajaran 2014/2015*. IAIN Kediri.
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, 4(1).
- Nugraha, F. S., & Wadin, D. (2019). Implementasi Kompetensi Sikap Spiritual Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang Sekolah Menengah Atas (Sma). *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 583–590.
- Pratama, R. B., Fikriyah, T. R., & Rohaeti, R. (2021). Pengembangan E-Modul Bemuatan Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Sdn 2 Waruoyom. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(2), 127–136.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Sabroni, D. (2017). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 55–68.
- Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 238–245.
- Suwarna, I. P., & Rosyada, D. (n.d.). *Pengaruh pendekatan contextual teaching and learning (CTL) melalui metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa: Quasi eksperimen di SMP Negeri 6 kota Tangerang Selatan*.
- Warsita, B. (2008). Teori belajar robert m. Gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar. *Jurnal Teknodik*, 064–078.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18.